

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MI MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Pekanbaru

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

DYFIA ULFHA
NIRM: 1216.20.2308

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Dyfia Ulfha
Nirm : 1216.20.2308
Tempat Tanggal Lahir : Duri, 21 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan **“Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah 02 Pekanbaru”** adalah benar benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 22 Juli 2024



Dyfia Ulfha

NIRM : 1216.20. 2308

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ” yang ditulis oleh Dyfia Ulfha NIRM: 1216.20.2308 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru.

Pekanbaru, 22 Juli 2024


Menyetujui;

Ketua Prodi


Pendidikan Agama Islam

(Fafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I


Trimono, M.Pd

Pembimbing II


Eki Candra, MM


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru” yang ditulis oleh Dyfia Ulfha Nirm 1216.20.2308 telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru. Pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi pendidikan agama islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru.

Pekanbaru, 19 Agustus 2024

Sidang Munaqasyah

Ketua



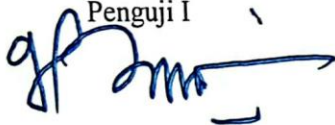
(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN : 2127118501

Sekretaris



(Pinta Gabena Hasibuan, M.Pd)

Penguji I



(Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I)
NIDN : 2110078402

Penguji II



(Dr. Febri Giantara, M.Pd)
NIDN : 2101028601

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN : 2110088304

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia atas izinnya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru”**. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik dari berbagai pihak yang penulis gunakan sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Kota Pekanbaru.
2. Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Kota Pekanbaru.
3. Tafsiruddin, M. Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Diniyyah (IAI) Kota Pekanbaru yang menerima dan mendukung kelancaran skripsi ini hingga selesai.
4. Trimono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Eki Candra, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmunya selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
6. Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, pahlawan dan penyemangat dalam hidupku yakni Ayah Susiono dan Ibu Musleni, yang telah banyak berkorban bersusah payah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan membiayai selama menuntut ilmu serta sayang yang tulus untuk keberhasilanku, terimakasih syurgaku.
7. Ustazah Rini Eka Putri, S.Pd. selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan seluruh ustad/ustazah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Seluruh siswa-siswi kelas V MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang telah berpartisipasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang saya satu-satunya yang sangat saya sayangi Marlenoe Al Fyja dan adik saya Firdha Naila Qiana dan Qori Azmi Fhatiyaturrahma yang selalu memberikan semangat, dorongan serta do'a untuk saya selama ini khususnya dalam pembuatan skripsi ini berlangsung.
10. Sahabat saya Andre Muhammad Putra, Risma Sulistiani, S.Pd, Mariana Renata, Evi Ramadhani, Peggi Muharrani Gusti, S.Pd, Muqoyimatul Ummah, S.Si, Rahmawati dan Aviesa Radja Diolaves yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

11. Seluruh teman saya yang ada di kampus terkhusus kelas VIII B Non Reguler yang telah kebersamai penulis dalam masa proses perkuliahan selama ini.
12. Untuk diriku sendiri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah kuat menjalani lika-liku kehidupan, tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Untuk kedepannya semoga menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Demikian penulis ucapan terimakasih. Jazakumullahu Khairan semoga Allah Subhanallahu Wa Ta'ala memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan-masukan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan, Amin Aamiin Ya Rabbal `Alamin. Dalam penulisan skripsi pasti masih terdapat kesalahan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran, masukan ataupun kritikan dari pembaca yang dapat memperbaiki kebenaran dari skripsi ini.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

Penulis



DYFIA ULFHA
NIRM : 1216.20.2308

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah 5-6)

ABSTRAK

DYFIA ULFHA (2024) : Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

sarana dan prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dalam satuan pendidikan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar Fiqih akan lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini akan mendorong minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Bagaimana sarana prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ? Bagaimana hasil belajar fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ? Apakah ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ? . Selanjutnya adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan untuk Mengetahui pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 pekanbaru.

Kata Kunci: *Sarana Prasarana, Hasil Belajar, Fiqih*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
BAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Relevan	29
C. Konsep Operasional.....	31
D. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	38
C. Subjek Dan Objek Penelitian	38
D. Populasi Dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisa Data	40
G. Uji Validasi Dan Realibilitas.....	42
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	46
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dikombinasikan dengan penggunaan dan pengelolaan yang efektif. Setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang konsisten dan teratur. Adapun sarana prasarana yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu media pembelajaran, perpustakaan, infocus, cctv, sapu, speaker dan lain-lain.

Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Beberapa faktor yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Mushaf Al-Qur'an dan Buku Referensi Untuk mempelajari Fikih dengan baik, siswa memerlukan Mushaf Al-Qur'an sebagai sumber utama dan buku-buku referensi yang membahas berbagai topik dalam Fikih. Ketersediaan sarana ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam.
2. Fasilitas Ruang Kelas yang Memadai Ruang kelas yang nyaman, bersih, dan dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini akan membantu siswa berkonsentrasi dan lebih mudah menyerap pelajaran.

3. Sarana Multimedia dan Teknologi Informasi Penggunaan sarana multimedia seperti proyektor, komputer, dan akses internet dapat memperkaya metode pembelajaran Fikih. Materi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan interaktif, sehingga membantu pemahaman siswa.
4. Fasilitas Ibadah Ketersediaan fasilitas ibadah seperti musala atau masjid di lingkungan sekolah akan membantu siswa dalam mempraktikkan materi Fikih secara langsung, seperti tata cara shalat, wudhu, dan ibadah lainnya.
5. Lingkungan yang Mendukung Lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti adanya kebijakan berbusana Muslim, ketersediaan tempat wudhu, dan penerapan etika Islami, akan mendukung pembelajaran Fikih secara tidak langsung.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar Fikih akan lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini akan mendorong minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun ayat Al-quran yang menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Selain itu, makhluk Allah, yang digambarkan sebagai hewan dalam al-Qur'an, dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar. Salah satu surat dalam al-Qur'an bernama an-Nahl, yang berarti lebah, dan Allah menjelaskan artinya dalam ayat ke-15.

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥

Artinya : Dan dia menancapkan gunung-gunung dibumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kami,(dan dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa Dia juga yang menciptakan sungai yang mengalirkan air untuk semua makhluk hidup. Allah juga menciptakan jalan di bumi agar kamu dapat menemukan jalan yang benar dan mengakui keesaan Allah.¹

Sarana dan prasarana pendidikan Islam adalah semua alat, fasilitas, dan perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk membantu proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan Islam, khususnya proses belajar mengajar. Kemampuan lembaga untuk menyediakan sarana dan prasarana, serta kemampuan guru untuk menggunakan sarana dan prasarana, adalah dua faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan Islam.

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang melakukan kegiatan belajar. Proses belajar mengajar dilakukan melalui berbagai pengalaman sehingga mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan dalam diri siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi,

¹ Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 3, Nomor 1, 2023
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq>

penilaian, organisasi dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persektual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam mencapai tujuan pendidikan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik bisa dibeda-bedakan, tetapi tidak bisa dipisahkan secara jelas. Satu aspek selalu ada kaitannya dengan aspek yang lainnya, saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. “Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*)”. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang sudah direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Sedangkan kemampuan hasil pengiring adalah hasil yang dicapai tanpa direncanakan terlebih dahulu, atau muncul seketika setelah proses belajar mengajar.

Dengan demikian sarana prasarana dan media pembelajaran bukan hanya upaya untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah upaya untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa dengan baik. Guru sebagai pelaksana proses belajar harus mampu memanfaatkan sarana prasarana dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal pula. Akan tetapi fenomena yang terjadi di jenjang pendidikan sekolah dasar adalah sarana prasarana dan media pembelajaran yang ada di sekolah sudah mencukupi, akan tetapi belum semua guru menggunakan secara maksimal di

dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran media cetak yang digunakan hanya berupa buku paket dan LKS, tidak ditambah dengan media cetak lainnya. Demikian juga halnya dengan media audio-visual dan media visual seperti speaker, tape recorder, dan computer dan lain-lain juga jarang sekali digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan kenyataan yang telah diuraikan di atas, maka sudah tergambar bahwa dalam proses belajar mengajar para guru kurang maksimal dalam menggunakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru hanya menggunakan media yang masih bersifat sederhana, tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang makin berkembang saat ini. Hal ini berkemungkinan karena para guru belum mampu menggunakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang bersumber dari teknologi. Apabila para guru menggunakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah secara maksimal, maka proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian para siswa dan hasil belajar siswa akan dapat meningkat.

Berdasarkan study pendahuluan yang penulis lakukan dan menemukan gejala permasalahan:

1. Masih terdapat hasil belajar siswa yang kurang memuaskan (tidak memenuhi KKM).
2. Kurang lengkapnya sarana prasarana disekolah
3. Sarana prasarana tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih judul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru". Karena sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Fiqih.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala dalam pendahuluan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Masih terdapat hasil belajar siswa yang kurang memuaskan (tidak memenuhi KKM).
- b. Kurang lengkapnya sarana prasarana disekolah
- c. Sarana prasarana tidak dimanfaatkan secara maksimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada Pengaruh Sarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana sarana prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ?
2. Bagaimana hasil belajar Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ?
3. Apakah ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- b. Mengetahui pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat *teoritis*, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pihak terkait tentang Pengaruh Sarana Prasarana guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
2. Manfaat *praktis*, Peneliti dapat mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar dan Memberikan wawasan penulis sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan sarana prasarana terhadap mata pelajaran Fiqih.
 - a. Bagi Sekolah, dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait kekurangan sekolah dengan harapan pihak sekolah dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
 - b. Bagi Guru, dapat berguna bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih demi meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Serta dapat meningkatkan kemampuan

guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

- c. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

E. Sistematika penulisan

Penulisan penelitian ini untuk mempermudah dalam memahami isi laporan hasil penelitian, maka disusun sistematika pembagian bab dalam pembahasannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori yang berisi tentang konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat perancangan yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah adalah lembaga publik yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan kepada masyarakat umum, terutama kepada siswa yang memerlukan pendidikan. Sebagai tempat untuk melatih dan mengembangkan potensi setiap orang, terutama untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, dan moral peserta didik. Sarana dan prasarana, selain guru dan siswa, merupakan komponen yang menunjang proses pembelajaran. Tanpa mereka, pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Bararah mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai segala barang, baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung aktivitas belajar mengajar. Dalam konteks lembaga pendidikan, terutama sekolah, sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat penting. Kehadiran sarana dan prasarana ini menjadi krusial dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran. Tanpa memiliki sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran akan terganggu.²

² Uswah, A. P, *Mahasiswa Sebagai Stakeholder Pendidikan*. (NTB. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). hlm. 68.

Sarana dan prasarana adalah bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran penting dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana dapat digunakan dengan (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Sarana prasarana merupakan suatu komponen yang sangat mempengaruhi pembelajaran agar berjalan secara efektif dan kondusif. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu bentuk keberhasilan sekolah dalam membantu peserta didik dalam mengampu materi pembelajaran yang optimal.³ Sarana prasarana memiliki beberapa jenis, diantaranya peralatan dan perlengkapan sekolah, perabot sekolah, fasilitas sekolah, dan tata ruang sekolah. Segala jenis sarana prasana tersebut saling berhubungan sehingga bila dimanfaatkan secara optimal dan maksimal dapat mencapai hasil yang baik. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam konteks pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran baik secara umum maupun khusus untuk pembelajaran

Pengertian diatas dapat digambarkan bahwasanya sarana prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang sangat penting, sehingga dapat mempermudah, melancarkan serta penunjang dalam proses pendidikan baik secara langsung seperti adanya perpustakaan, ruang kelas,

³ Zakiyawati S.W. Dan Trihantoyo Syunu Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2020, hlm. 205

perabotan(proyektor, LCD) maupun secara tidak langsung seperti adanya tempat ibadah, internet dan tempat parkir.

b. Sarana

Menurut ketentuan umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) 24 tahun 2007 menyatakan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Adapun sarana pendidikan antara lain: gedung, kursi, meja, ruang kelas, serta alat alat media pembelajaran. Menurut Muhammad kharis fajar, dkk, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi.⁴ Menurut Sinta Kartika, dkk, sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar dan mengajar.⁵

Menurut Rudi Darma Putra, dkk, sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan sebuah pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁶ Sedangkan Menurut E.Mulyasa (dalam Sutisna, N.W dan Effane, 2022: 229) sarana pendidikan meruapakn

⁴ Muhammad Kharis Fajar, Dkk, Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Kecil (Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2021) hlm,1

⁵ Sinta Kartika, Dkk, Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam,2019, 7(1) hlm, 114

⁶ Sutisna,N.W Dan Effane,A. Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. Karimah Tauhid,2022 1(2), hlm 228.

peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan secara efektif mendukung proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Agustriani, dkk, sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh papan tulis, kursi, kapur, poster, dan lain-lain.⁸

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar agar siswa lebih tertarik dan reseptif terhadap penjelasan guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang maka akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.⁹

⁷ Ibid. 229

⁸ Agustriani, Dkk Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (Kb) Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 2022, 1(03 September), hlm 352.

⁹ Kartika sinta, dkk, *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019)

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan atas tiga macam yakni cepat habis atau tidaknya,bergerak tidaknya saat digunakan, dan hubungan saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

1. Dilihat dari cepat habis tidaknya saat digunakan
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dengan waktu yang relative singkat. Contoh: kapur tulis, spidol, beberapa bahan kimia untuk guru dan siswa praktik, dan sebagainya. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/lomputer,bola lampu, dan kertas
 - b. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relative lama. Contohnya: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.
2. Bergerak tidaknya saat digunakan
 - a. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai kebutuhan pemakainya. Contoh: lemari, arsip sekolah, bangku sekolah, dan lain-lain.
 - b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative dan lain-lain.

¹⁰ Isnawardatul Bararah, Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No 2 April-Juni 2020), hlm.360-362.

Sarana adalah segala macam barang atau benda yang memiliki fisik yang membantu karyawan dalam pelaksanaan pekerjaannya guna untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya sarana pendidikan sebagai perangkat peralatan, bahan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dan guru dapat berkolaborasi dan bersanding dengan sekolah lain.

c. Prasarana

Prasarana merupakan keseluruhan perlengkapan yang tidak secara langsung mendukung dalam proses pendidikan disekolah. Prasarana belajar berupa gedung sekolah, ruangan, lapangan. Sarana belajar berupa buku, fasilitas sekolah, media pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana belajar menjadikan kondisi pembelajaran lebih baik. (Syahputra dalam Zakiyawati, 2021: 54).¹¹ Menurut Sitirahayu dan Heru Purnomo, prasarana adalah segala perlengkapan pokok yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.¹² Menurut Sutisna dan effane, Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung

¹¹ Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Universitas*, 5, 73.

¹² Rahayusiti dan Purnomo Heru , Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854) Volume 4, Nomor 3, Juni 2021 (164-168)

menunjangjalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.¹³

Menurut Anwar dan Rachmayanthi, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha membangun proyek. Prasarana juga disebut sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah.¹⁴ Menurut Muhammad kharis dkk, prasarana merupakan peralatan pembantu dan peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.

d. Macam-macam sarana dan prasarana

Adapun macam-macam sarana dan prasarana pendidikan menurut Nawai (dalam Kartika, S. dkk, diantaranya ialah:¹⁶

- a) Ruang kelas tempat siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar
- b) Ruang perpustakaan tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa
- c) Ruang laboratorium tempat siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta tempat peneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu permasalahan atau konsep pengetahuan

¹³ Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.

¹⁴ Anwar Dan Rachmayanthi, Politik Hukum dan Permasalahannya, Tata Laksana Dan Solusi.2021 hlm. 76

¹⁵ Muhammad kharis dkk, 2021, sarana dan prasarana olahraga bola kecil, hlm. 3

¹⁶ Ibid. 117

- d) Ruang keenian tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni
- e) Fasilitas olahraga tempat berlangsungnya latihan-latihanolahraga.

Sedangkan menurut Sutisna, N.W dan Effane, A. Sarana adalah benda yang bergerak untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan pendidikan adapun macam-macam sarana nya ialah sebagai berikut:¹⁷

- a) Buku tulis
- b) Papan tulis
- c) LKS
- d) Computer
- e) Alat peraga
- f) Alat olahraga
- g) Peralatan praktikum

Sedangkan macam-macam dari prasarananya ialah:

- a) Ruang kelas
- b) Ruang guru
- c) Ruang Tata Usaha
- d) Ruang kepala sekolah
- e) UKS
- f) Kantin
- g) Lapangan
- h) Perpustakaan

¹⁷ Ibid. 229

- i) Mushola
- j) Gudang
- k) Laboratorium

e. Manfaat sarana dan prasarana

Setiap sarana dan prasarana mempunyai fungsi yang berbeda-beda, sesuai dengan penggunaannya misalkan sarana dan prasarana pendidikan, berbeda dengan sarana prasarana kesehatan begitu juga dengan sarana prasarana lainnya. Meskipun demikian, sarana dan prasarana pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yakni mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Dibawah ini adalah fungsi utama sarana dan prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik.
2. Sarana prasarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.
3. sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa
4. sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran,
5. sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep kongkrit ke abstrak.¹⁸

f. Indikator Sarana Prasarana

Pengukuran variabel sarana dan prasarana menurut Aunurrahman meliputi 6 indikator antara lain:

1. Penataan gedung sekolah

¹⁸ Fatmawati Nur, Dkk. 2019, *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran.* 3 (2) hlm.117

2. Kuantitas dan kualitas ruang kelas
3. Keberfungsian perpustakaan
4. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium
5. Ketersediaan buku-buku pelajaran
6. Optimalisasi media/alat bantu.¹⁹

Sementara itu, indikator sarana prasarana menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum²⁰, antara lain:

a. lahan

lahan adalah bidang permukaan tanah di atasnya terdapat prasarana sekolah atau madrasah, seperti bangunan, lahan praktek, lahan pertamanan, dan lahan untuk penunjang. Tempat yang akan dibangun harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

1. Luas lahan harus antara 15 dan 32 siswa per rombongan, tidak lebih dari itu.
2. Luas lahan yang dimaksud pada poin 1 adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah atau madrasah, termasuk bangunan serta area bermain dan rekreasi.
3. Lahan tidak hanya terlindung dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, tetapi juga memiliki sarana penyelamatan darurat.

¹⁹ Saniatu Nisail Jannah & Uep Tatang Sontani, *Sarana ...*, hlm. 66.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). h. 13-3

4. Lahan tidak berada di dalam garis sempa, sungai, atau jalur kereta api, dan memiliki peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana yang lebih rinci dan mengikat. Pemanfaatan lahan juga diizinkan oleh pemerintah daerah setempat.
5. Selama setidaknya dua puluh tahun, tanah harus memiliki status hak milik atau izin pemanfaatan dari pemegang hak katas tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Bangunan

Bangunan yang dimaksudkan untuk melaksanakan fungsi sekolah atau madrasah disebut bangunan. Bangunan yang akan dibangun harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1. Peraturan Pemerintah menetapkan batas minimal luas lantai, yang berkisar antara 15 dan 32 siswa per rombongan, tetapi tidak lebih dari itu.
2. Bangunan harus memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:
 - a) koefisien dasar bangunan tidak lebih dari 30%;
 - b) koefisien lantai dan ketinggian bangunan tidak lebih dari yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - c) jarak bebas antara bangunan dengan batas persil, jarak antara as jalan dan pagar halaman, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi.
3. Persyaratan keselamatan berikut harus dipenuhi oleh bangunan:

- a) Konstruksi harus stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum untuk mendukung beban muatan hidup dan muatan mati, serta untuk daerah atau wilayah tertentu, kemampuan untuk menahan gempa bumi dan kekuatan alam lainnya.
 - b) Dilengkapi dengan sistem perlindungan pasif dan/atau aktif untuk meminimalkan bahaya kebakaran dan peti
4. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut:
- a) Mempunyai fasilitas yang memadai untuk ventilasi udara dan pencahayaan
 - b) Memiliki sanitasi di luar bangunan, termasuk saluran air bersih, saluran air kotor, saluran air limbah, dan saluran air hujan
 - c) Menggunakan bahan bangunan yang aman bagi orang yang menggunakannya dan tidak berbahaya bagi lingkungan.
5. Bangunan memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman untuk penyandang cacat.
6. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
- a) Bangunan memiliki kemampuan untuk meredam kebisingan dan getaran yang mengganggu kegiatan pembelajaran;
 - b) Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik; dan Setiap ruangan memiliki lampu yang cukup.
7. Pemeliharaan bangunan
8. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Kelengkapan

Sebuah sekolah sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. Ruang kelas

Ruang kelas adalah tempat untuk belajar teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.

2. Ruang laboratorium

Laboratorium adalah tempat untuk belajar praktik yang memerlukan peralatan khusus.

3. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah

4. Ruang tata usaha

Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah

5. Ruang beribadah

Ruang beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

6. Ruang UKS

Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah

7. Jamban

Jamban adalah ruang untuk buang air besar atau kecil

8. Gudang

Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.

9. Ruang sirkulasi

adalah area yang menghubungkan bagian-bagian bangunan madrasah atau sekolah.

10. Tempat bermain dan olahraga

Tempat terbuka atau tertutup di mana siswa dapat melakukan aktivitas secara mandiri dan dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan pendidikan jasmani.

Dapat disimpulkan bahwa ada berbagai klasifikasi sarana dan prasarana belajar. Oleh karena itu, kriteria sarana dan prasarana belajar yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Fasilitas belajar adalah salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar terhadap peserta didik. Diharapkan bahwa fasilitas atau sarana yang memadai membantu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.²¹ Menurut Menurut Oemar Hamalik (dalam Djonomiarjo, 2020: 42) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi

²¹ Trianda Ferlinda, Janah Sojanah, Kodri, *Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bandung : Manajerial , 2021) Hlm 58

mengerti.²² Hasil belajar menurut Sudjana (dalam Djonomiarjo, 2020: 42) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.²³

Menurut tohirin (dalam Sunarti Rahman, 2021: 297) Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”,²⁴ Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Nilai akhir semester ganjil mata pelajaran kearsipan adalah indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Dari pemaparan ide-ide di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mereka secara parsial dan simultan. Hasil belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan atau keahlian yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikannya pengetahuan yang diterimanya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu.

²² Ibid. 42

²³ Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.

²⁴ Rahman Sunarti, 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” hal.297

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik baiknya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana, (Aunurrahman dalam sunarti, R, 2021, 289).²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar ialah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar ikut berperan penting dalam perbuatan belajar siswa (Sunarti Rahman, 2021: 289)²⁶

c. Indikator Hasil Belajar

²⁵ Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

²⁶ Ibid 289

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Adapun pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar menjadi 3 bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Byram & Hu, 2019). Para ilmuwan menawarkan berbagai penjelasan lebih lanjut tentang teori Bloom. Sebagai contoh, Straus, Tetroe, dan Graham (2020) menguraikan bahwa ranah kognitif berfokus pada cara siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui pendekatan pembelajaran dan penyampaian informasi; ranah afektif berfokus pada sikap, nilai, dan keyakinan siswa, yang berkontribusi pada perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik berfokus pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diterapkan dalam pengembangan keterampilan dan praktek.

Menurut Darmadi (2018) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa yaitu :

- 1) Ketercapaian daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Daya serap ini biasanya diukur dengan menetapkan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Ricardo dan Meilani (2019), ada tiga ranah hasil belajar:

- 1) Ranah Kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.

- 2) Ranah Afektif, yang mencakup penerimaan, respons, penilaian, organisasi, dan penentuan nilai.
- 3) Ranah Psikomotorik, yang mencakup gerakan fundamental, gerakan generik, gerakan aturan, dan gerakan kreatif.

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar mencakup pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Ketiga ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama kegiatan belajar. Jika guru menilai hasil belajar, mereka tidak hanya melihat aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga perubahan tingkah laku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya. Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat gagasan pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar jalan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Fiqih dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, Mata pelajaran Fiqih selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, mula-

mula seorang muslim perlu mempelajari, memahami, dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan mempunyai sikap atau watak sebagai muslim yang baik, patuh pada aturan hukum, dan mempunyai keterampilan menjalankan hukum Fiqih tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.²⁷

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yaasinta Ika Nurhaziza (2021) mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang meneliti tentang Pengaruh Sarana Prasarana dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Hasil Belajar Ips Di MTs Ahmad Yani Jabung Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif signifikan dapat diketahui Nilai Thitung $X1\ 2,193 > 1,990$ tabel dan nilai signifikannya $0,031 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara parsial sarana prasarana ($X1$) berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Ahamad Yani Jabung Malang. Dengan demikian semakin tinggi Sarana prasarana maka akan semakin tinggi pula

²⁷ Hendi Sugianto, Jurnal Pedagogik, PAI LEARNING *Innovation On Mapel Fiqih (From Theory To Practice)*, Vol. 07 No. 02, Juli-Desember 2020,

hasil belajar yang dicapai siswa. Artinya dalam penelitian ini Sarana Prasarana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkita Janatusurur (2019) Mahasiswi Universitas Universitas Pasundan Bandung, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Yang Meneliti Tentang Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas XI IIS SMA PGRI 1 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil data olah terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,797 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI IIS SMA PGRI 1 Bandung berpengaruh terhadap keaktifan siswa sebesar 63,6% dan berada dikategori baik. Dan 36,4% di pengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa.²⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Burhanudin (2020) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang meneliti Tentang Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kualitas Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X di SMA Wahid Hasyim Karanggeneng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada Pengaruh yang Signifikan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Fiqih siswa Kelas X SMA Wahid Hasyim Karanggeneng Lamongan. Hal ini dapat dibuktikan

²⁸ Yaasinta Ika Nurhaziza, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Terhadap Hasil Belajar Ips Di Mts Ahmad Yani Jabung Malang." 2021.

²⁹ Rizkita Janatusurur, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas XI IIS SMA PGRI 1 Bandung." 2019.

dari nilai Thitung adalah 3,027 dan diketahui nilai Ttabel adalah 0,254, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan taraf signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. (2) Ada Pengaruh yang Signifikan Kualitas Guru terhadap Hasil Belajar Fiqih siswa Kelas X SMA Wahid Hasyim Karanggeneng Lamongan Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Thitung adalah 2,243 dan diketahui nilai Ttabel adalah 0,254, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan taraf signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. (3) Ada Pengaruh yang Signifikan secara simultan antara Sarana Prasarana dan Kualitas Guru terhadap Hasil Belajar Fiqih siswa Kelas X SMA Wahid Hasyim Karanggeneng Lamongan. Hal ini dipertegas dengan uji nilai signifikan yang menjelaskan bahwa nilai Thitung sebesar 4,596 dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$,³⁰

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk menguraikan teori-teori secara kongkrit sehingga mudah diukur dan dipahami di lapangan. Penelitian ini berkaitan dengan Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Variabel X Pengaruh Sarana Prasarana, Indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator Sarana Prasarana

Variabel x	Dimensi	Indicator
1	2	3
	Lahan	1. Luas lahan harus antara 15 dan 32 siswa per rombongan, tidak lebih dari itu. 2. Luas lahan yang dimaksud pada poin 1

³⁰ Ahmad Burhanudin, Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X di SMA Wahid Hasyim Karanggeneng. 2020.

Variabel x	Dimensi	Indicator
1	2	3
		<p>adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah atau madrasah, termasuk bangunan serta area bermain dan rekreasi.</p> <p>3. Lahan tidak hanya terlindung dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, tetapi juga memiliki sarana penyelamatan darurat.</p> <p>4. Lahan tidak berada di dalam garis sempa, sungai, atau jalur kereta api, dan memiliki peruntukan lokasi yang sarana prasarana diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana yang lebih rinci dan mengikat. Pemanfaatan lahan juga diizinkan oleh pemerintah daerah setempat.</p> <p>5. Selama setidaknya dua puluh tahun, tanah harus memiliki status hak milik atau izin pemanfaatan dari pemegang hak katas tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>

Variabel x	Dimensi	Indicator
1	2	3
	Bangunan	<p>1. Peraturan Pemerintah menetapkan batas minimal luas lantai, yang berkisar antara 15 dan 32 siswa per rombongan, tetapi tidak lebih dari itu.</p> <p>2. Bangunan harus memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:</p> <p>a) koefisien dasar bangunan tidak lebih dari 30%;</p> <p>b) koefisien lantai dan ketinggian bangunan tidak lebih dari yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;</p> <p>c) jarak bebas antara bangunan dengan batas persil, jarak antara as jalan dan pagar halaman, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi.</p> <p>3. Persyaratan keselamatan berikut harus dipenuhi oleh bangunan:</p> <p>a) Konstruksi harus stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum untuk mendukung beban muatan hidup dan muatan mati, serta</p>

Variabel x	Dimensi	Indicator
1	2	3
		<p>untuk daerah atau wilayah tertentu, kemampuan untuk menahan gempa bumi dan kekuatan alam lainnya.</p> <p>b) Dilengkapi dengan sistem perlindungan pasif dan/atau aktif untuk meminimalkan bahaya kebakaran dan peti</p> <p>4. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut:</p> <p>a) Mempunyai fasilitas yang memadai untuk ventilasi udara dan pencahayaan</p> <p>b) Memiliki sanitasi di luar bangunan, termasuk saluran air bersih, saluran air kotor, saluran air limbah, dan saluran air hujan</p> <p>c) Menggunakan bahan bangunan yang aman bagi orang yang menggunakannya dan tidak berbahaya bagi lingkungan.</p> <p>5. Bangunan memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman untuk penyandang cacat.</p>

Variabel x	Dimensi	Indicator
1	2	3
		<p>6. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:</p> <p>a) Bangunan memiliki kemampuan untuk meredam kebisingan dan getaran yang mengganggu kegiatan pembelajaran;</p> <p>b) Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik; dan Setiap ruangan memiliki lampu yang cukup.</p> <p>7. pemeliharaan bangunan</p> <p>8. bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>
	Kelengkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. ruang kelas 2. ruang laboratorium 3. ruang pimpinan 4. ruang tata usaha 5. ruang beribadah 6. ruang uks 7. gudang 8. ruang sirkulasi 9. tempat bermain dan olahraga

Variabel Y Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, indikatornya

adalah sebagai berikut:

Tabel 02: Indikator Hasil Belajar

Variabel Y	Dimensi	Indicator
1	2	3
Hasil belajar	Ranah Kognitif,	1. siswa dapat memahami pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
	Ranah afektif	1. siswa mampu menerima, respons, penilaian, organisasi, dan penentuan nilai.
	Ranah psikomotorik	1. siswa mampu melakukan gerakan fundamental, gerakan generik, gerakan aturan, dan

E. Hipotesis

Menurut Gay & Diehl (2019), hipotesis jawaban sementara dari suatu permasalahan dengan sifat praduga, sebab hal tersebut masih perlu untuk dibuktikan atas kebenaran yang ada padanya.³¹

Ha : 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

Ho : 1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan hasil belajar

³¹ Sitoyo Sandu And M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2019),56

siswa pada mata pelajaran Fiqih

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dimana metode kuantitatif adalah metode yang lebih banyak menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data hingga mendapatkan hasil akhir dari penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan formal, bertempat di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut yaitu dilakukan setelah ujian proposal.

C. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berikut pengertian populasi secara luas: objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis untuk tujuan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 65 siswa kelas V yang ada MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, yang diambil oleh peneliti. Data ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 03 :
Data Populasi kelas V MTs Mi Muhammadiyah 02 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V A	22
2	V B	23
3	V C	20
Jumlah keseluruhan		65

Sumber :Tata Usaha MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru tahun 2024.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul pepresentatif (mewakili).³²

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 65 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Angket (*kuesioner*) disini untuk mengukur pengaruh penggunaan sarana prasarana (variabel X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (variabel Y) di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: ALFABETA 2019), 146-234

Tabel 04: Kategori Penilaian

Simbol	Kepanjangan	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah salah satu sumber sekunder dalam pengumpulan data karena sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

Strategi dokumentasi ini dalam banyak kasus digunakan sebagai metode utama dalam pemeriksaan yang dapat diverifikasi atau menyelidiki teks. Meskipun demikian, di hampir setiap ujian metode ini digunakan sebagai strategi pengumpulan informasi opsional. Misalnya untuk mencari informasi tentang latar belakang sejarah berdirinya sekolah tersebut, penyelenggaranya, serta jumlah siswa dan pengajarnya.

F. Teknik Pengelolaan Data

Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, pengolahan data adalah proses mendapatkan kumpulan data dengan menggunakan teknik atau rumusan tertentu. Proses ini mencakup hal-hal berikut:

1. Editing

Setelah melakukan penyutingan, peneliti memberi tanda berupa angka ataupun huruf pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

Menurut Hadi dan Haryono, mengubah adalah mempertimbangkan catatan dari bidang yang disebut mengubah. Umumnya perubahan dilakukan pada jajak pendapat terorganisir. Pengubahan dilakukan pada tanggapan terekam yang telah disusun ke dalam jajak pendapat oleh pakar di lapangan.³³

2. *Coding*

Menurut Nurmansyah dkk, coding adalah kegiatan mengklasifikasikan jawaban responden kepada kategori.

3. *Tabulating*

Menurut Musfiqon, tabulasi data dilakukan dengan cara peneliti membuat tabel yang formatnya di sesuaikan dengan jenis data yang telah diklasifikasi sebelumnya.

4. *Scoring*

Seperti yang ditunjukkan oleh Nurmansyah dkk, *scoring* adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang diberikan atau scor.³⁴ Fokus respon yang terdapat pada angka 5 (lima). Semua pertanyaan dalam jajak pendapat atau survei diperkenalkan sebagai skala Likert yang diubah sesuai dengan penunjuk, menyiratkan bahwa

³³ Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:)CV Pustaka Setia. 2019), 142

³⁴ Nurmansyah .a, dkk, hipnoterapi anak usia sekolah sebelum tindakan operasi,(bandung: kaizen media publishing< 2023) 53

itu diberikan kepada responden untuk menjawab sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Cukup setuju (CS) : diberi skor 3
- d. Kurang setuju (KS) : diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : diberi skor 1

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek data penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari apa yang terjadi pada objek penelitian dan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *productmoment* dan program SPSS 21. Menurut Priyatno, ada dua metode untuk menentukan apakah setiap item instrumen valid atau tidak valid sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai signifikansi. Item valid jika signifikannya lebih kecil dari 0,05, sedangkan item tidak valid jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.
2. Membandingkan r hitung (nilai person correlation dengan r tabel (di dapat dari tabel r). Jika nilai positif dari r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan 2 sisi.

Instrument yang valid menunjukkan bahwa itu dapat digunakan untuk

mengukur apa yang perlu diukur; jika tidak valid, instrumen harus dihilangkan atau diganti.

2. Uji Reliabilitas

Tes dikatakan memiliki kualitas yang tidak tergoyahkan jika tes tersebut memiliki tingkat kemantapan hasil estimasi yang tinggi atau dengan demikian tes tersebut dapat memberikan hasil estimasi yang tetap (Dimiyati, 2020: 80). Pengujian kualitas instrumen yang teguh dapat diselesaikan dengan menggunakan SPSS 21. Uji ketergantungan diselesaikan dengan menggunakan strategi Cronbach Alpha.

Dalam strategi ini, hanya hal-hal yang sah yang diingat untuk ujian. Untuk menentukan instrumen solid atau tidak, cutoff yang digunakan adalah di bawah 0,6 yang tidak bagus, sedangkan 0,6 sampai 0,79 memuaskan atau lebih 0,8 sampai 1 besar (memiliki konsistensi tinggi).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Uyun dan Baquandi, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable mengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka

datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus) (Misbahuddin dan Hasan, 2019: 292). Program SPSS 21 digunakan untuk uji linieritas dalam penelitian ini dengan cara *tes for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Apakah ada hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel atau tidak. Data yang baik harus memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Dengan menggunakan cara *tes deviation from linearity* dengan taraf signifikansi 0,05, dengan bantuan program SPSS 21 yang digunakan untuk melakukan uji linieritas pada penelitian ini. Jika signifikansi (*linearity*) dua variabel lebih besar dari 0,05, maka keduanya dianggap berada dalam hubungan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2021: 38) Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak suatu hipotesis. Dalam pengujian hipotesis keputusan yang dibuat mengandung ketidak pastian artinya keputusan bisa benar atau salah. metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi.

Dalam statistik, sesuai dengan batas probabilitas yang telah ditetapkan sebelumnya, sebuah hasil dapat dianggap signifikan jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan. Salah satu tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain, apakah itu positif atau negative. Pertimbangkan uji hipotesis independen (X) dan variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Latar belakang sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru merupakan madrasah setingkat Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Limbungan Baru dan Kemenag Kota Pekanbaru. Berdiri pada tanggal 16 Desember 2011, dengan Nomor Statistik Madrasah 111214710022 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 69854341. Terakreditasi "A" pertama kali pada tahun 2018. Beralamat di Jl. Nila Gg. AZ No. 7 Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir.

Awal mulanya berdiri dengan "hanya" memiliki 7 orang peserta didik, serta ruang kelas dan kantor menggunakan bangunan TK Aisyiah VI yang terletak di samping madrasah. Akhirnya hingga kini memiliki bangunan sendiri sebanyak 3 gedung berlantai 2 dan 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 322 orang dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 28 orang.

MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru Diresmikan pada hari Kamis, 18 Desember 2014 M, atau 25 Shafar 1436 H, jam 08.00 WIB - 12.00 WIB di halaman Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Jl. Nila Gg. AZ No.7 Kelurahan Limbungan Baru, Kecamatan Rumbai Pesisir, Pekanbaru. Pada awal berdirinya MI Muhammadiyah 02 hanya

menerima siswa baru 1 (satu) kelas pada tiap tahunnya dengan waktu belajar mulai pukul 07.10 WIB - 12.30 WIB.

2. Profil Sekolah MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Tabel 05: Identitas Sekolah

Nama Madrasah	Mi Muhammadiyah 02 pekanbaru
Nomor Statistic Madrasah	111214710022
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Nila Gg. AZ
Kelurahan	Limbungan Baru
Kecamatan	Rumbai Pesisir
Kabupaten\Kota	Pekanbaru
Provinsi	Riau
Telepon	081270685750
Kode Pos	28261
Kurikulum yang Digunakan	K13 Kurikulum Merdeka
Tahun Pendirian Madrasah	2011
Status Bangunan	Yayasan
Facebook	Mi Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Email	mi.muhammadiyah2pku@gmail.com.

Sumber: Tata Usaha Mi Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2024.

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

a. Visi

”Menjadi Madrasah yang Modern dan Religius”

b. Misi

1. Mewujudkan Madrasah yang Modern, Unggul, Dinamis, dan Agamis.
2. Mewujudkan kebersihan, kesehatan, keindahan, ketertiban dan penghijauan dilingkungan Madrasah.
3. Membentuk Peserta Didik yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.
4. Membentuk Peserta Didik yang Berprestasi dan Berakhlakul Karimah.
5. Menyelenggarakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
6. Membentuk peserta didik yang cinta Al-Qur'an.

4. Struktur Organisasi Madrasah/Sekolah

Tabel 06: Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Rini Eka Putri, S.Pd.
2.	Wakasis	Abd. Kodir, S.Pd.I.
3.	Wakarur	Desi Yensari, S.Pd
4.	Kepala TU Wakil Kepala	Rahmanawati, S.Kom Sridevi Malinda, S.Pd.
5.	Bendahara	Irna Susanti Asri, A.Md
6.	Sarpras	Zurianto, S.Pd.

Sumber : Tata usaha MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru 2024.

5. Data Guru di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Tabel 07: Data Guru MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan	Mapel
----	------	---------------	---------------------	--------------------	---------	-------

1.	Rini Eka Putri S.Pd.	P	S1	GTP	Kepala Madrasah	Bahasa Inggris
2.	Abd. Kodir, S.Pd.I.	L	S1	GTT	Waka Kesiswaan	Bahasa Arab
3.	Desi Yensari, S.Pd	P	S1	GTT	Waka Kurikulum	Akidah Akhlak
4.	Zurianto, S.Pd. Asyrofi	L	S1	GTT	Koorbid. Sarpras /Guru Bidang Studi	Qur`an Hadist
5.	Rahmanaw ati, S.Kom.	P	S1	KTT	Kepala TU /Bendahara BOS	-
6.	Sridevi Malinda, S.Pd.	P	S1	KTT	Staff Tata Usaha /Koorbid. Perpustakaa n	-
7.	Dwi Anugerah Rizki Ananda, S.Pd.	p	S1	KTT	Staff Perpustakaa n	-
8.	Irna Susanti Asri, A.Md.	P	D3	KTP	Bendahara Madrasah	-
9.	Fina Febriyanti, S.Pd	P	S1	GTT	Guru Kelas	PKN, B. Indo, MTK, PJOK, Seni Budaya.
10.	Nadya Erina, S.Pd.	P	S1	GTT	Guru Kelas	PKN, B. Indo, MTK, PJOK, Seni Budaya

11.	Reviza Wulandari Sembiring, S.Psi.	p	S1	GTT	Guru Kelas	PKN, B. Indo, MTK, PJOK, Seni Budaya.
12.	Helsyi Suardi, S.Pd.	P	S1	GTT	Guru Kelas	Tematik
13.	Amelia Umaroh, S.Pd.I	P	S1	GTT	Guru Kelas	Tematik
14.	Hernita Syafri, S.Pd.	P	S1	GTT	Guru Kelas	Tematik
15.	Nur Aisyah, S.Pd.I.	P	S1	GTT	Guru Kelas	Tematik
16.	Rafka Tiara, S.I.Kom.	p	S1	GTP	Guru Kelas	PKN, B. Indo, MTK, IPAS, Seni Budaya
17.	Nelsa Andriana, S.Si.	p	S1	GTT	Guru Kelas	PKN, B. Indo, MTK, IPAS, Seni Budaya
18.	Hikmawati Wahidah, S.P	p	S1	GTT	Guru Kelas	Tematik
19.	Retno Jumini, S.Pd.	p	S1	GTT	Guru Kelas/Admin Media Sosial	Tematik
20.	Puji Nikmatul Husna, M.Si.	P	S2	GTT	Guru Kelas	Tematik

21.	Gustina Widya Sari, S.Pd.	p	S1	GTT	Guru Kelas	Tematik
22.	Rizka Dwi Septianingsih, S.Pd.	p	S1	GTT	Guru Kelas	Tematik
23.	Dyfia Ulfha	p	MA	GTT	Guru Bidang Studi	Tahsin dan Tahfizh
24.	Hana Nur Agustine	p	MA	GTT	Guru Bidang Studi	Tahsin dan Tahfizh
25.	Husnaini, S.Pd	P	S1	GTT	Guru Bidang Studi /Staff UKM	Bahasa Arab
26.	Rahmi Yanti, S.Pd.I	P	MA	GTT	Guru Bidang Studi	Fiqih
27.	Wiwit Sandra, S.Psi., M.Pd.	P	S2	GTT	Guru Bidang Studi	SKI
28.	Ahmad Palihin, S.Pd.	L	S1	GTT	Guru Bidang Studi	Tahsin dan Tahfizh
29.	Alda Reil Alfurqon, S.Pd.	L	S1	GTP	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
30.	Febrianto	L	SMK	GTT	Guru Bidang Studi	Tahsin dan Tahfizh
31.	Asep Hendra	L	SMA	KTT	Petugas Keamanan	-
32.	Delnasrul, S.H.	L	S1	KTT	Penjaga Madrasah	-
33.	Fitmawati	P	SD	KTT	Petugas Kebersihan	-
34.	Sutikno	L	SMK	KTT	Petugas	-

					Kebersihan	
--	--	--	--	--	------------	--

Sumber : Tata usaha MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2024.

6. Data Peserta Didik MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru Pekanbaru

Secara keseluruhan, jumlah peserta didik yang belajar di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru yaitu 328 siswa, 173 siswa laki-laki dan 155 siswa perempuan. Tabel berikut akan memaparkan jumlah siswa pada tahun 2023/2024.

Tabel 08: Data Didik MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

No	Kelas	Rombel	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I	3	44	36	80 siswa
2.	II	2	30	26	56 siswa
3.	III	2	21	18	39 siswa
4.	IV	2	22	21	43 siswa
5.	V	3	30	35	65 siswa
6.	VI	2	26	19	45 siswa
Jumlah		14	173	155	328 siswa

Sumber: Tata Usaha MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2024.

7. Sarana Dan Prasarana MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru untuk terlaksananya proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan harus di dukung oleh fasilitas yang ada dalam suatu sekolah, melalui observasi yang peneliti lihat di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, adapun sarana dan prasarananya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 09: Sarana Dan Prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas/ Belajar	14 Unit
2.	Ruang Kantor/TU	1 Ruang
3.	Ruang Majelis guru	2 Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5.	Gudang	1 Ruang
6.	WC / FAP	16 Ruang
7.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
8.	Ruang UKS/PKHS	1 Ruang
9.	Ruang Koperasi Madrasah	1 Ruang
10.	Ruang Bendahara	1 Ruang
11.	Ruang Waka. Kesiswaan	1 Ruang
12.	Ruang Waka. Kurikulum	1 Ruang
13.	Ruang Sarpras	1 Ruang
14.	Ruang Komputer	1 Ruang
15.	Bangku / Meja Murid	330 Unit
16.	Papan Tulis	14 Unit
17.	Sound System	4 Unit
18.	Komputer	26 Unit
19.	CCTV	21 Unit
20.	Laptop	2 Unit
21.	Proyektor	3 Unit
22.	Printer	15 Unit
23.	Speaker	6 Unit

Sumber: Tata Usaha MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2024.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data tentang pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa kelas V di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru diperoleh berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada responden dan data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel. Dari angket yang telah dibagikan kepada peserta didik kelas kelas V di MI

Muhammadiyah 02 Pekanbaru sebagai responden yang berjumlah 65 orang diperoleh hasil angket yang dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Rekapitulasi Hasil Angket Sarana Prasarana (Variabel X)

Tabel 10 :
Rekapitulasi Hasil Angket Angket Sarana Prasarana (Variabel X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Luas lahan harus antara 15 dan 32 siswa per rombongan, tidak lebih dari itu.	20	30	10	3	2
2.	Luas lahan yang dimaksud pada poin 1 adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah atau madrasah, termasuk bangunan serta area bermain dan rekreasi.	25	30	5	3	2
3.	Lahan tidak hanya terlindung dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, tetapi juga memiliki sarana penyelamatan darurat.	30	20	5	5	5
4.	Lahan tidak berada di dalam garis sempa, sungai, atau jalur kereta api, dan memiliki peruntukan lokasi yang sarana prasarana diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana yang lebih rinci dan mengikat. Pemanfaatan lahan juga diizinkan oleh pemerintah daerah setempat.	35	15	5	5	5

5.	tanah harus memiliki status hak milik atau izin pemanfaatan dari pemegang hak katas tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	40	15	5	3	2
6.	Peraturan Pemerintah menetapkan batas minimal luas lantai, yang berkisar antara 15 dan 32 siswa per rombongan, tetapi tidak lebih dari itu.	30	15	10	6	4
7.	Bangunan harus memenuhi ketentuan tata bangunan	32	15	10	4	4
8.	Persyaratan keselamatan berikut harus dipenuhi oleh bangunan:	35	10	10	8	2
9.	Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut:	37	13	10	3	2
10.	Bangunan memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman untuk penyandang cacat.	40	10	10	2	3
11.	Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan dan pemeliharaan bangunan.	45	10	5	2	3
12.	bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	28	25	5	5	2
13.	Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap	25	25	5	5	5
14.	Guru fiqih memberi kesempatan peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.	10	41	36	9	0
15.	Guru fiqih memberikan tugas kepada	24	44	26	3	0

	peserta didik terkait dengan pelaksanaan metode demonstrasi apa yang telah mereka lihat dan pahami.					
16.	Guru fiqih melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang pengetahuan mereka berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.	17	36	35	7	3
TOTAL		287	616	517	111	11

Berdasarkan table 17 dapat dilihat bahwa jawaban yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 287, yang menyatakan “setuju” sebanyak 616, yang menyatakan “Netral” sebanyak 517, yang menyatakan “Kurang setuju” sebanyak 111 dan yang menyatakan “sangat Tidak Setuju” sebanyak 11.

2. Paparan Data

a. Deskripsi Kualitas Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Pada penelitian ini, Kualitas sarana dan prasarana sekolah dapat diukur dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya melalui angket yang telah disebarakan kepada siswa. dari indikator tersebut dibuat 16 pernyataan dengan skor 1-5 dari setiap pernyataan, hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban pada instrumen penelitian ini. Panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval.

perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rumus mencari kelas interval adalah:

$$\begin{aligned}k &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 65 \\ &= 1 + (3.3 \times 1.8) \\ &= 1 + 5.94 \\ &= 6.94 \\ &= 7\end{aligned}$$

2) Menghitung rentang interval adalah:

$$\begin{aligned}RI &= X_{max} - X_{min} + 1 \\ &= 68 - 42 + 1 \\ &= 27\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas adalah:

$$\begin{aligned}PK &= \frac{RI}{K} \\ &= \frac{27}{7} \\ &= 3,85 \\ &= 4\end{aligned}$$

Data mengenai kualitas sarana dan prasarana yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 65 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah adalah 42.

Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 11:
Analisis Frekuensi Sarana dan Prasarana

No	Skor Interval	Frekuensi	Prosentase
1	42-45	2	3,08%
2	46-49	1	1,54%
3	50-53	3	4,62%
4	54-57	12	18,46%
5	58-61	29	44,62%
6	62-65	14	21,54%

7	66-69	4	6,15%
		65	100%

Untuk mengetahui kategori kualitas sarana dan prasarana di sekolah yaitu dapat diketahui dengan menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

- 1) Kelompok tinggi : $M_i + 1.SD_i \leq X$
- 2) Kelompok sedang : $M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i$
- 3) Kelompok rendah : $X < M_i - 1.SD_i$ ⁴³

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= M_i + 1.SD_i \leq X \\
 &= 59 + 5 \leq X \\
 &= 64 \leq X
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sedang} &= M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i \\
 &= 59 - 5 \leq X < 59 + 5 \\
 &= 44 \leq X < 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Rendah} &= X < M_i - 1.SD_i \\
 &= X < 59 - 5 \\
 &= X < 44
 \end{aligned}$$

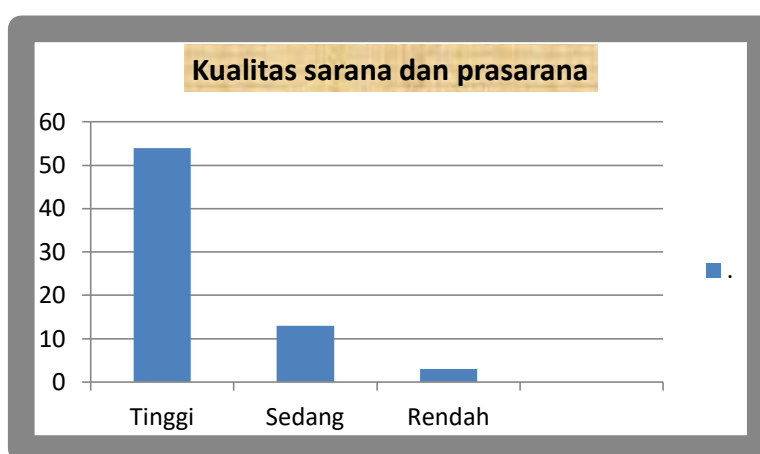
Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kualitas sarana dan prasarana yang disajikan dalam table 12 yaitu sebagai berikut :

Tabel 12:
Distribusi frekuensi sarana dan prasarana

NO	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	64 – 73	54	83,08	Tinggi
2	44 – 63	9	13,85	Cukup
3	34 – 43	2	3,08	Rendah
	JUMLAH	65	100%	

Berdasarkan tabel 12 frekuensi kualitas sarana dan prasarana menunjukkan bahwa yang berada pada rentan skor lebih dari atau sama dengan 64 masuk kategori tinggi sebanyak 54 siswa (83,08%), rentang skor diantara 44 sampai 63 masu kategori sedang sebanyak 9 siswa (13,85%), dan rentan skor di bawah 43 masuk kategori rendah sebanyak 2 siswa (3,08%). Kualitas sarana dan prasarana selanjutnya disajikan dalam diagram berikutini:

Gambar 13: Histogram Hasil Distribusi



b. Rekapitulasi Hasil Angket Hasil Belajar (Variabel Y)

Tabel 13: Rekapitulasi Instrumen hasil belajar

No	Butir Instrumen	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya giat belajar pendidikan agama islam agar cita-cita saya mendapat nilai yang tinggi bisa tercapai	22	30	10	3
2	Saya puas jika mata pelajaran pendidikan agama islam mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu saya rajin belajar PAI	27	30	5	3
3	Apabila jam mata pelajaran PAI berlangsung saya tidak pernah terlambat berangkat ke sekolah	32	20	5	5
4	Saya merasa puas jika nilai akhir semester mata pelajaran PAI saya baik	37	15	5	5
5	Saya tidak bersemangat PAI apabila nilai saya kurang bagus	42	15	5	3
6	Saya kurang giat belajar PAI karena kurang menarik dan saya tidak bercita-cita untuk menjadi guru PAI	32	15	10	6
7	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran PAI saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya	34	15	10	4
8	Saya membiasakan diri untuk belajar PAI di rumah untuk menambah wawasan sehingga orang tua selalu memberikan pujian jika saya giat belajar di rumah	37	10	10	8
9	Saya selalu belajar PAI tiap malam di rumah	39	13	10	3
10	Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran PAI saat berada di rumah	42	10	10	2
11	Saya belajar PAI dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai	47	10	5	2
		30	25	5	5
12	Saya berusaha keras belajar PAI karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya	27	25	5	5
13	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya memperoleh nilai PAI dengan baik	41	36	10	9
14	Saya tidak belajar mata pelajaran PAI dengan baik karena saya tidak memiliki target nilai	24	44	26	3

15	Walaupun nilai mata pelajaran PAI saya buruk sehingga menghasilkan prestasi yang buruk, orang tua tidak memberi nasehat apapun	17	36	35	7
16	Pada saat guru mata pelajaran PAI menerangkan pembelajaran pendidikan agama islam, saya selalu mencatat hal-hal yang penting	45	10	5	2
		575	259	171	75

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa jawaban yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 575, yang menyatakan “setuju” sebanyak 259, yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 171, yang menyatakan “Sangat Tidak setuju” sebanyak 75.

Pada penelitian ini, hasil belajar diperoleh dari nilai ujian tengah semester mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Berikut hasil penyajian hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

Tabel 13:
Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	S-1	90	34	S-34	90
2	S-2	90	35	S-35	85
3	S-3	85	36	S-36	90
4	S-4	90	37	S-37	90
5	S-5	90	38	S-38	85
6	S-6	85	39	S-39	90
7	S-7	90	40	S-40	90
8	S-8	90	41	S-41	85
9	S-9	85	42	S-42	90
10	S-10	90	43	S-43	90
11	S-11	90	44	S-44	90
12	S-12	90	45	S-45	90
13	S-13	85	46	S-46	90
14	S-14	80	47	S-47	89
15	S-15	90	48	S-48	90
16	S-16	90	49	S-49	90
17	S-17	90	50	S-50	90
18	S-18	85	51	S-51	90
19	S-19	89	52	S-52	90
20	S-20	80	53	S-53	90
21	S-21	90	54	S-54	85
22	S-22	90	55	S-55	90
23	S-23	85	56	S-56	90
24	S-24	85	57	S-57	90
25	S-25	90	58	S-58	90
26	S-26	89	59	S-59	90
27	S-27	85	60	S-60	90
28	S-28	85	61	S-61	85
29	S-29	80	62	S-62	80
30	S-30	90	63	S-63	85
31	S-31	85	64	S-64	90
32	S-32	85	65	S-65	90
33	S-33	90			

Panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval. perhitungan panjang kelas interval tersebut

adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus mencari kelas interval adalah:

$$\begin{aligned}k &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 65 \\ &= 1 + (3.3 \times 1.8) \\ &= 1 + 5.94 \\ &= 6.94 \\ &= 7\end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang interval adalah:

$$\begin{aligned}RI &= X_{max} - X_{min} + 1 \\ &= 90 - 80 + 1 \\ &= 11\end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas adalah:

$$\begin{aligned}PK &= \frac{RI}{K} \\ &= \frac{11}{7} \\ &= 1,57 \\ &= 2\end{aligned}$$

Data mengenai kualitas sarana dan prasarana yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 65 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 80.

Tabel 13:
Analisis Frekuensi Hasil Belajar

No	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	80-81	4	6,15%
2	82-83		
3	84-85	17	26,15%
4	86-87		
5	88-89	3	4,62%
6	90-91	41	63,08%
7	92-93		
		65	100%

Untuk mengetahui Hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih yaitu dapat diketahui dengan menggunakan skor ideal.

Skor ideal tersebut

dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

- 1) Kelompok tinggi : $Mi + 1.SDi \leq X$
- 2) Kelompok sedang : $Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1.SDi$
- 3) Kelompok rendah : $X < Mi - 1.SDi$
- 4) Kelompok

Tinggi $= Mi + 1.SDi \leq X$

$$= 85 + 3 \leq X$$

$$= 88 \leq X$$

Kelompok Sedang $= Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1.SDi$

$$= 85 - 3 \leq X < 85 + 3$$

$$= 82 \leq X < 88$$

Kelompok Rendah $= X < Mi - 1.SDi$

$$= X < 85 - 3$$

$$= X < 82$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi Hasil Belajar yang disajikan dalam tabel 4.8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 14:
Distribusi frekuensi hasil Belajar

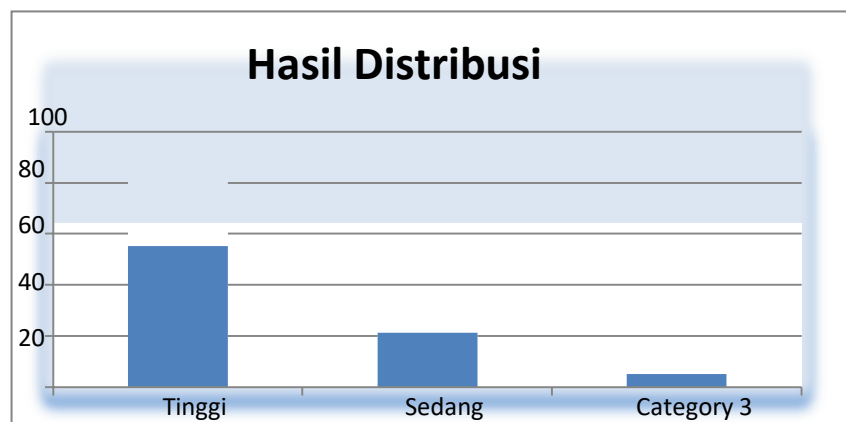
No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	88 – 93	44	67,69%	Tinggi
2	82 – 87	17	26,15%	Sedang
3	76 – 81	4	6,15%	Rendah
Jumlah		65	100%	

Berdasarkan tabel 13 frekuensi Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa yang berada pada rentan skor lebih dari

atau sama dengan 88 masuk kategori tinggi sebanyak 44 siswa (67,69%), rentang skor diantara 82 sampai 87 masu kategori sedang sebanyak 17 siswa (26,15%), dan rentan skor di bawah 82 masuk kategori rendah sebanyak 4 mahasiswa (6,15%).

Hasil belajar siswa selanjutnya disajikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.2 Histogram Hasil Distribusi



A. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik Kolmogrov-Sminov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15:
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	65
---	----

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,97036163
Most Extreme Differences	Absolute	,289
	Positive	,169
	Negative	-,289
Test Statistic		,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Berdasarkan output hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan adalah 0,00 yang mana $0,00 > 0,0$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel berikutnya. Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square semakin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 a	,470	,831	,208	2,66902

a. Predictors: (Constant), sarana prasarana

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan output pada tabel di atas, diketahui R sebesar 0,470 dan nilai R Square sebesar 0,221. Hal ini mengandung arti bahwa prosentase yang menyumbangkan pengaruh Sarana dan Prasarana (X) terhadap Hasil Belajar (Y) secara simultan adalah 83,1%, sedangkan 16,9% dipengaruhi faktor lain.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data dan dalam hal ini r_{tabel} adalah 0,244 (tabel dapat dilihat pada lampiran n=65). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah: Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid dan sebaliknya. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Analyze Correlate Bivariat Person*. Uji validitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 26. Apabila kemudian ditemukan item angket yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan ulang atau dihapuskan saja sehingga item angket menjadivalid.

c. Uji Realibilitas

Perhitungan ini dilakukan dengan menghitung koefisien (*Conbach alpha*), dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien (*Conbach alpha*) lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 26. Adapun ringkasan hasil reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 17
Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket

Variabel	<i>Alpha</i>	Kriteria
Y	0.729	Reliabel

Hasil dari reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti berupa angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten dan dapat dikatakan terpercaya, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengkaji signifikansi konstanta dan variabel independen yakni, kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap variabel dependen hasil belajar mata

pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ha: adanya pengaruh Kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Ho: tidak ada atau tidak terdapat pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Tabel 18: Uji Parsial

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.
Model	B					
1	(Constant)	135,884	11,332		11,991	,000
	sarana prasarana	-,669	,158	-,470	4,225	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,225 > 1,668$ (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran $n=65$) dan nilai sig hasil belajar siswa sebesar $0,000$ yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru semakin baik kualitas sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih MI

Muhammadiyah 02 Pekanbaru .

e. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengkaji signifikan antara variabel independen yakni. Kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Tabel 19:
Uji Simultan ANOVA^a

Sum of Model Squares			d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,147	1	127,147	17,848	,000 ^b
	Residual	448,792	63	7,124		
	Total	575,938	64			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), sarana prasarana

Uji f pada tabel diatas dapat diketahui bahwa f hitung $17,848 > 3,99$ (f tabel dapat dilihat dilampiran n-65) dan nilai signya sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 dittolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen yakni kualitas sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dependen yakni hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru .

B. PEMBAHASAN

1. Kualitas Sarana dan Prasarana sekolah

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh

peneliti tentang kualitas sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, dari 65 responden rentan skor lebih dari atau sama dengan 64 masuk kategori tinggi sebanyak 54 siswa (83,1%), rentang skor diantara 44 sampai 63 masuk kategori sedang sebanyak 9 siswa (13,9%), dan rentan skor di bawah 43 masuk kategori rendah sebanyak 2 siswa (3,08%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kualitas sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

kategori yang cukup baik, hal itu dibuktikan dari 65 responden 54 diantaranya memilih cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, kualitas sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru memang cukup baik, hal itu dibuktikan dengan beberapa gedung dan bangunan yang sesuai dengan standar nasional. Seperti bangunan madrasah yang jauh dari kebisingan kendaraan, memiliki tempat parkir sendiri, dan ruang guru dan ruang kelas memiliki kondisi yang baik dan memiliki sarana yang cukup lengkap.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tentang sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Bafadal, sarana dan prasarana pendidikan merupakan perangkat peralatan, bahari, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan

sekolah.³⁵

Menurut Mulyasa, sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan mediapengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.⁴⁵

Sedangkan menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.³⁶

2. Hasil Belajar Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa yang didapat dari nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, peneliti mengkategorikan menjadi 3 bagian, tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa yang berada pada rentan skor lebih dari atau sama dengan 88 masuk kategori tinggi sebanyak 44 siswa (67,69%), rentang skor diantara 82 sampai 87 masuk kategori sedang sebanyak 17 siswa (26,15%), dan rentan skor di bawah 82 masuk kategori rendah sebanyak 4 mahasiswa (6,15%).

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : BumiAksara, 2003), hlm.

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : BumiAksara, 2003), hlm. 2

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dari 65 siswa, 44 diantaranya mendapat presentase nilai yang paling banyak, sehingga Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori peneliti Benjamin S. Bloom (dalam Usman, 1994,29) bahwasanya hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain dari kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁷

3. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan korelasional yang didalamnya terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah kualitas sarana dan prasarana (variabel X) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih (variabel Y) sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, penulis menggunakan bantuan program analisis data *SPSS 26,0 For Windows*. Hasil temuan

³⁷ Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar $4,225 > 1,668$ (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran $n=65$) dan nilai sig hasil belajar siswa sebesar $0,000$ yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih. semakin baik kualitas sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan teori Nana Sudjana (2014: 104) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan menunjang pembelajaran didalam kelas, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal.³⁸ Untuk mengetahui suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat dilihat melalui standar fasilitas belajar, menurut Barnawi dan Arifin (2014: 104) standar sarana dan prasarana belajar untuk tingkat sekolah dasar meliputi (1) Ruang kelas, (2) Ruang perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang pimpinan, (5) Ruang guru, (6) Tempat beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Tempat

³⁸ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014 hal.104.

bermain dan olahraga.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu berupa sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung atau tidak secara langsung yang membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini mengandung implikasi teoritis yang memperkuat teori yang sudah ada bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor dari luar siswa salah satunya yaitu sarana dan prasarana sekolah agar kedepannya kualitas sarana dan prasarana sekolah dapat di perhatikan lebih baik oleh guru dan orang tua sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa disekolah. Dari simpulan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga apabila tingkat kualitas sarana dan prasarana tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika tingkat kualitas sarana dan prasarana sekolah rendah maka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kualitas sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi, hal itu dibuktikan dari perhitungan pada rentang skor diantara 44-63 sebanyak 54 siswa (83,08%).
2. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dari 65 siswa, 44 diantaranya mendapat presentase nilai yang paling banyak, sehingga Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru berada pada kategori tinggi.
3. ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. dengan nilai $t_{hitung} (4,225) > t_{tabel} (1,668)$ dan untuk nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII. Semakin baik kualitas sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, khususnya warga sekolah hendaknya mempertahankan saling menjaga kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena jika kualitas sarana dan prasarana tercukupi, maka proses pembelajaran akan lebih optimal. Dan peserta didik akan mendapatkan hasil yang tinggi dalam pembelajaran.
2. Dan untuk peserta didik, mempertahankan dan meningkatkan nilai hasil belajar, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan para siswa sudah mendapatkan nilai yang cukup tinggi, tetapi ada beberapa fasilitas yang kurang terpenuhi dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, Dkk, 2022 *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (Kb) Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September),Hlm 352.
- Anwar dan Rachmayanthy, 2021, *Politik Hukum Dan Permasalahannya Kebijakan, Tata Laksana Dan Solusi*. Depok PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz Abdul, Dkk, 2023 *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, Dan Implementasi Praktis*, Malang: CV. Pustaka Peradaban.
- Burhanudin Ahmad, 2020. “*Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kualitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X di SMA Wahid Hasyim Karanggeneng*”. *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung).
- Djonomiarjo, T. (2020). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Fajar,M.K. Dkk. 2021 *Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*. Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Fatmawati Nur, Dkk. 2019, *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*. 3 (2)
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim Bafadal200, (2003), *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Islamia, S.M, 2020. *Sarana Prasarana Yang Menunjang Kinerja Karyawan Dan Perusahaan*, Politeknik Negeri Bandung: Academia.
- Mahmuda, R.A, 2019. *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM).
- Muhammad kharis dkk, 2021, sarana dan prasarana olahraga bola kecil,taman pondok
- Musfiqon. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka raya.
- Moh. Usman, (1994), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

- Nabila Tasya & Prasetyo, A.A (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Sesiomadika*, 2 (1 c).
- Nurhaziza, Y. I, 2021. *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Terhadap Hasil Belajar Ips Di MTs Ahmad Yani Jabung Malang, Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Hlm. 13-32
- Priyatno, Duwi. (2021). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Rahayusiti dan Purnomo Heru , *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854) Volume 4, Nomor 3, Juni 2021 (164-168)
- Rahman Sunarti, 2019 *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* Hlm.297
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ridwan Haeriyah Nurul, Nurlinda, 2022. *Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Rudi Darma Putra, Dkk 2021 *Pelayanan Perpustakaan Dimasa Pandemic Covid 19*. Aceh: Muklis Puna
- Saputra, L. I. 2020. *“Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pekanbaru”*. Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).
- Sinta Kartika, Dkk, 2019, *Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 7(1)
- Sugianto Hendi, *Jurnal Pedagogik, PAI LEARNING Innovation On Mapel Fiqih (From Theory To Practice)*, Vol. 07 No. 02, Juli-Desember 2020,
- Sojanah Janah, Ferlinda Trianda, Kodri, 2021. *Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Bandung: Manajerial.

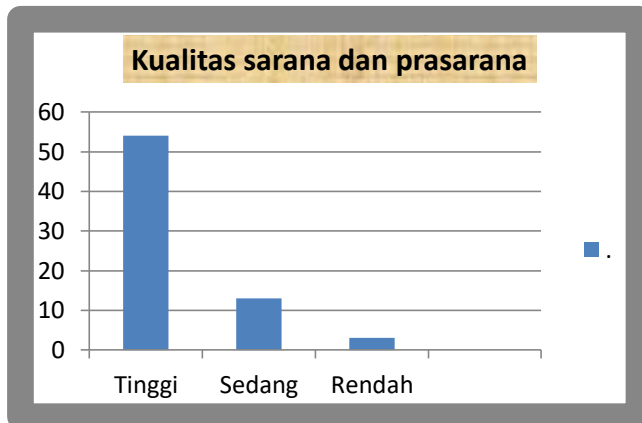
- Sugiyono.(2019). *Metode penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2020). *Metode penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta
- Sutisna,N.W Dan Effane,A. 2022 *Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. Jurnal Karimah Tauhid*,1(2), 226-233
- Uswah, Purwanto. A .(2022). *Mahasiswa Sebagai Stakeholder Pendidikan*. NTB. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Uyun, Muhamad dan Baquandi, L.Y. (2022).*Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Yanti Asmita, 2021. ”*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu*”. *Skripsi* (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru).
- Yulianto Edi,dkk, 2023. *Manajemen Sarana Prasarana*, surabaya: Pena Cendekia Pustaka.
- Zakiyawati S.W. Dan Trihantoyo Syunu Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 01 Tahun 2020, Hlm. 205
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Universitas*, 5, 73.

LAMPIRAN

Tabel 11:
Analisis Frekuensi Sarana dan Prasarana

No	Skor Interval	Frekuensi	Prosentase
1	42-45	2	3,08%
2	46-49	1	1,54%
3	50-53	3	4,62%
4	54-57	12	18,46%
5	58-61	29	44,62%
6	62-65	14	21,54%
7	66-69	4	6,15%
		65	100%

Gambar 13: Histogram Hasil Distribusi



Tabel 13: Analisis Frekuensi Hasil Belajar

No	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	80-81	4	6,15%
2	82-83		
3	84-85	17	26,15%
4	86-87		
5	88-89	3	4,62%
6	90-91	41	63,08%
7	92-93		
		65	100%

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi hasil Belajar

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	88 – 93	44	67,69%	Tinggi
2	82 – 87	17	26,15%	Sedang
3	76 – 81	4	6,15%	Rendah
Jumlah		65	100%	



Ruang kelas



Printer



AC



Sebar Angket